

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori ini berisi tentang, teori Pemesinan, gambar kerja, kompetensi, Fasilitas, Bengkel, Terhadap Kompetensi Siswa pada Praktik Pemesinan di SMK Muhammadiyah Prambanan, Sleman, Yogyakarta, dan hipotesis penelitian. Deskripsi teoritis dapat juga disebut dengan definisi konseptual yang berisi penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan bersumber dari para pakar atau ahli yang ada di dalam buku atau penelitiannya. Dari sini peneliti selanjutnya membuat kerangka berfikir dan hipotesis penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

a. Pengertian SMK

Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan menyiapkan siswa untuk memasuki dunia pekerjaan serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya SMK menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MT, MTs, atau

lainnya yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama SMK atau MAK, atau bentuk lain yang sederajat (UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003). Berdasarkan pengertian sebelumnya dapat dikemukakan bahwa SMK adalah sekolah satuan pendidikan formal jenis kejuruan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk dapat bekerja, baik individu maupun kelompok sesuai bidang masing-masing.

b. Tujuan SMK

SMK memiliki tujuan umum dan khusus menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, yaitu : a). untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; b). mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga yang baik; c). mengembangkan potensi agar memiliki wawasan luas, mengembangkan potensi agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Tujuan khusus SMK adalah a). untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi program keahlian; b). Menyiapkan peserta didik untuk memilih karir; c). Membekali peserta didik ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan dirinya; d). Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Tujuan tersebut mengandung makna bahwa pendidikan kejuruan disamping menyiapkan tenaga kerja yang

profesional juga menyiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan program yang dipilihnya.

2. Kajian Teori Fasilitas Bengkel

a. Pengertian Bengkel

Dalam dunia pendidikan bengkel memiliki fungsi sebagai tempat untuk menerapkan pelajaran teori yang sudah diterima oleh siswa, sehingga pelajaran teori dan praktik bukan merupakan pelajaran yang terpisah, melainkan menjadi satu kesatuan. Bengkel memiliki peran untuk memberikan keterampilan kerja bagi siswa, serta untuk melatih dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa saat praktik.

Menurut Joel Tadjo (Syahrina 2015 : 4) bengkel sebagai tempat latihan untuk meningkatkan keterampilan dan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan dalam pembuatan bahan baku menjadi barang jadi, dan Sebagai tempat melakukan pengujian atau penelitian suatu objek secara terorganisir.

Menurut Sukardi dan Siti Nurjanah (2015: 6) bengkel dan laboratorium merupakan sarana sekolah kejuruan untuk membina dan meningkatkan ilmu ketrampilan sehingga menjadi ke tingkat profesional.

Berdasarkan beberapa sumber diatas dapat dijelaskan bahwa bengkel merupakan sarana dan prasarana berlangsungnya proses pembelajaran guna menerapkan teori yang sudah didapat yang

berkaitan dengan pembuatan produk, pembongkaran, perakitan, dan perbaikan.

b. Fasilitas Bengkel

Untuk mendukung proses belajar mengajar diperlukan fasilitas yang baik, serta relevan sehingga membantu pencapaian belajar secara optimal. Pentingnya fasilitas ini, maka perlu direncanakan dengan sebaik mungkin. Fasilitas atau sarana pendidikan adalah alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, adapun prasarana adalah sesuatu yang ada sebelum adanya sarana. Prasarana pendidikan antara lain bangunan dan perabot, adapun sarana pendidikan dibagi menjadi tiga macam, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran (Ariyanto, 2011:24).

Demi menunjang peralatan praktik, bengkel harus dilengkapi dengan pengajaran praktik yang tercantum dalam kurikulum. Pada jurusan teknik mesin, pelajaran praktik di bengkel meliputi kerja bangku, fabrikasi (kerja las dan plat), pengujian logam, pengukuran, dan pemesinan. Fasilitas bengkel yang dimaksud adalah peralatan atau mesin yang ada kaitanya dengan mata pelajaran praktik.

Menurut Soelipan (dalam Nugroho 2019 : 20-21), peralatan yang ada di bengkel mesin SMK dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Alat tangan, perkakas tangan adalah alat-alat tangan yang digunakan dengan kekuatan tangan manual (tenaga manusia) dan bukan dengan mesin (seperti halnya power tool). Beberapa contoh peralatan tangan adalah palu, kunci pas, tang, obeng, dan pahat.

- 2) Alat bertenaga, yaitu alat yang penggunaannya hanya dengan tenaga selain manusia, tetapi tetap dipegang dan diarahkan tangan manusia. Contoh mesin bor tangan dan mesin gerinda tangan.
- 3) Alat ukur dan alat uji, alat ukur yaitu alat yang digunakan untuk pengukuran dimensi maupun geometrik benda. Contoh jangka sorong, mistar, dll. Sedangkan alat uji adalah alat yang digunakan untuk menguji sifat, kekuatan, maupun kondisi bahan. Contoh menguji kekerasan.
- 4) Mesin-mesin ringan, yaitu mesin-mesin yang cara kerjanya sederhana. Contoh mesin gerinda.
- 5) Mesin-mesin berat, yaitu mesin-mesin yang cara kerjanya bersifat kompleks. Contoh mesin bubut, mesin frais, mesin las dll
- 6) Alat bantu mengajar, yaitu alat yang digunakan untuk membantu memperjelas keterangan guru. Contoh proyektor.
- 7) Perlengkapan umum, yaitu perlengkapan yang menunjang praktik atau menunjang kelengkapan bengkel.

Berdasarkan beberapa sumber diatas dapat dijelaskan bahwa fasilitas bengkel itu merupakan sarana prasarana yang penting dalam suatu pendidikan dalam menunjang pencapaian hasil kerja dari siswa untuk meraih hasil yang memuaskan.

c. Standar Fasilitas Bengkel Pemesinan

Berdasarkan standar dari Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk menengah kejuruan/ madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana, dijelaskan bahwa setiap program keahlian memiliki standar fasilitas masing masing. Pada penelitian kali ini penulis memfokuskan pada mesin yang ada di ruang praktik bengkel pemesinan. Ruang praktik Program Keahlian Teknik Pemesinan berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran kerja pemesinan frais dan kerja pemesinan bubut.

Peraturan ini memuat standar minimal untuk masing-masing ruang praktik pada program keahlian Teknik Pemesinan, antara lain : (1) Luas minimum ruang praktik, (2) Luas ruang penyimpanan dan instruktur, (3) Daya tampung ruang, (4) Rasio per-siswa, (5) Perabot, (6) peralatan praktik, (7) Media.

Berikut data standar sarana dan prasarana ruang praktik pemesinan SMK menurut Permendiknas Nomor 40 tahun 2008:

- 1) Ruang praktik Program Keahlian Teknik Pemesinan berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: pekerjaan logam dasar, pengukuran dan pengujian logam, membubut lurus, bertingkat, tirus, ulir luar dan dalam, memfrais lurus, bertingkat, roda gigi, menggerinda-alat, dan pengepasan/pemasangan komponen.
- 2) Luas minimum ruang praktik Program Keahlian Teknik Pemesinan adalah 288 m² untuk menampung 32 siswa yang meliputi: area kerja bangku 64 m², ruang pengukuran dan pengujian logam 24 m², area kerja mesin bubut 64 m², area kerja mesin frais 32 m², area kerja gerinda 32 m², ruang kerja pengepasan 24 m², ruang penyimpanan dan instruktur 48 m².
- 3) Ruang praktik Program Keahlian Teknik Pemesinan dilengkapi prasarana
Ruang praktik Program Keahlian Teknik Pemesinan tercantum pada Tabel berikut:

Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Pemesinan

No.	Jenis	Rasio	Diskripsi
1	Area kerja mesin frais	8 m ² / siswa	Kapasitas untuk 4 siswa. Luas minimum adalah 32 m ² . Lebar minimum adalah 4 m.
2	Area kerja mesin bubut	8 m ² / siswa	Kapasitas untuk 8 siswa. Luas minimum adalah 64 m ² . Lebar minimum adalah 8 m.
3	Ruang penyimpanan dan instruktur	4 m ² / instruktur	Luas minimum adalah 48 m ² . Lebar minimum adalah 6m.

Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008

Tabel 2 .Standar Persyaratan Peralatan Utama

No	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah	Kondisi
1	Mesin Bubut	Panjang 1000 Tinggi 250	1	Baik, sesuai standar dan lengkap kelengkapannya

		Ketelitian spindel 0,02		
2	Mesin Frais	Panjang 600 Lebar 200 Tinggi 400 Ketelitian spindel 0,02 Spindel nouse BT 40/NT 40	1	Baik, sesuai standar dan lengkap kelengkapannya

Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008

Pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa mengenai spesifikasi standar fasilitas bengkel mulai dari sekarang perlu diberi standar yang lebih mendetail agar kedepanya sarana dan prasarana di bengkel pemesinan bisa lebih baik lagi.

3. Gambar kerja

Pada kajian teori ini akan membahas tentang gambar, maka gambar adalah suatu indikator pencapaian pemahaman siswa tentang gambar yang berupa angan-angan untuk melakukan suatu pekerjaan yang akan dibuatnya menjadi bahan jadi.

Menurut Adityo (2016:31-32) menjelaskan bahwa gambar kerja adalah gambar yang dijadikan acuan untuk mewujudkan bendanya di bengkel, dengan demikian gambar kerja tersebut meliputi:

- a. Bentuk
- b. Ukuran
- c. Toleransi (toleransi linear dan atau toleransi geometri, toleransi umum dan toleransi khusus).
- d. Tanda pengerjaan (tanda pengerjaan umum, tanda pengerjaan khusus, tanda pengerjaan las bila ada, dan lain-lain).

- e. Keterangan-keterangan yang perlu, termasuk keterangan yang tidak bisa ditampilkan dalam bentuk gambar dengan alasan lebih komunikatif, misalnya jumlah gigi, modul gigi, penguat, lipatan, sudut tekan, detail, dan lain-lain.
- f. Etiket sesuai aturan atau standar yang berlaku dan tergantung kekomplekan masalahnya. Selanjutnya beberapa kriteria evaluasi gambar teknik dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Standar (betulnya pemakaian standar yang diacu, standard ISO, dan lain-lain).
 - b. Betul (bentuk, ukuran, toleransi, tanda pengerjaan, keterangan yang perlu, dan lain-lain).
 - c. Jelas, mudah dipahami dan enak dipandang (skala, ukuran kertas, tata letak, pengkodean bagian, perbedaan ketebalan garis menurut statusnya, pemakaian keterangan-keterangan).
 - d. Baiknya penampilan (garis, huruf, angka)
 - e. Kecepatan
 - f. Kebersihan

Menurut Sato (2005 : 1-3) gambar merupakan sebuah alat untuk menyatakan maksud dari seorang sarjana teknik, oleh karena itu gambar sering juga disebut sebagai “bahasa teknik” atau “bahasa untuk sarjana teknik”. Selain itu fungsi gambar sebagai bahasa teknik juga mempunyai 3 golongan, sebagai berikut :

- a. Menyampaikan informasi

Gambar mempunyai tugas meneruskan maksud dari perancang dengan tepat kepada orang-orang yang bersangkutan, kepada perencanaan proses, pembuatan, pemeriksaan, perakitan.

- b. Pengawetan, penyimpanan, dan penggunaan keterangan

Gambar merupakan data teknis yang sangat ampuh, dimana teknologi dari mutu perusahaan dipadatkan dan dikumpulkan. Oleh karena itu gambar bukan saja diawetkan untuk mensuplai bagian-bagian produk untuk perbaikan atau untuk diperbaiki, tetapi gambar-

gambar diperlukan juga untuk disimpan dan digunakan sebagai bahan informasi untuk rencana-rencana baru dikemudian hari.

c. Cara pemikiran dalam penyiapan informasi

Dalam perencanaan, konsep abstraks yang melintas dalam pikiran diwujudkan dalam bentuk gambar melalui proses. Singkatnya fungsi dan standar gambar perlu diubah menurut ukuran industri, ketergantungan pada orang lain, cara-cara produksi, cara-cara reproduksi, mesin gambar, instrumentasi, dsb.

Menurut Sirod Hantoro dan Pardjono (2002: 2) pada dasarnya gambar dibagi menjadi dua jenis, yaitu gambar seni dan gambar teknik. Pada gambar seni, pembuat gambar mengekspresikan nilai-nilai estetis atau keindahan, pada gambar teknik pembuat gambar menuangkan ide perencanaan dari suatu benda atau bangunan yang akan di buat atau di bangun.

Menurut Muh Khumaedi (2015 : 4) mengatakan gambar teknik merupakan suatu alat komunikasi utama diantara orang-orang didalam membuat desain dan komponen industri, bangunan, dan peralatan konstruksi dan pelaksana proyek penghasil pemesinan dengan manajemen atau staf ahli pemesinan.

Agar dapat melakukan fungsinya, Muh Khumaedi (2015 : 5) mengemukakan pendapatnya maka perlu penguasaan didalam :

- a. Penggunaan perkakas gambar
- b. Membuat gambar sendiri
- c. Memahami dan membaca gambar yang dibuat oleh orang lain

Kemampuan dalam gambar teknik mesin dapat dilihat bagaimana cara memahami atau membaca gambar yang dibuat oleh orang lain dan bagaimana kinerjanya dalam membuat gambar agar dapat dipahami oleh orang lain, sedangkan kemampuan penggunaan perkakas gambar sudah termasuk kemampuan membuat gambar, sebab bagaimana hasil gambar yang standar pasti diperoleh dari seorang yang sudah mempunyai ketrampilan dalam penggunaan perkakas gambar. Selain itu untuk dapat menggunakan gambar sebagai bahasa, orang perlu mempunyai kemampuan memahami gambar teknik, membuat sketsa-sketsa yang digambar secara bebas atau diagram-diagram detail, penguasaan seluruh lingkup teknik menggambar yang kas bagi gambar kerja dalam lapangan kejuruan yang relevan, dan membuat gambar rancangan (*design*) lengkap.

Berdasarkan dari beberapa sumber diatas dapat dijelaskan bahwa gambar merupakan pemikiran manusia yang di realisasikan berwujud gambar dan kemudian di tuangkan menjadi berupa barang jadi, gambar juga mempunyai istilah dalam bahasa teknik, maka gambar merupakan tempat atau wadah dalam menuangkan pemikiran yang dapat diwujudkan melalui garis sehingga dapat direalisasi menjadi suatu benda.

4. Kompetensi/ Hasil Kerja

Pada kajian teori ini akan membahas tentang kompetensi, maka kompetensi merupakan suatu indikator pencapaian hasil proses belajar siswa selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Spencer & Spencer (dalam wowo 2013 : 24) mengatakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang memiliki karakteristik dasar dari seseorang dan mengakibatkan suatu kinerja superior dalam situasi jabatan.. Dengan demikian kompetensi merupakan karakteristik seseorang dan menunjukan cara bertindak, berfikir dalam situasi secara layak dalam jangka panjang.

Ada 5 tipe karakteristik kompetensi, yaitu :

1. Motif-motif, sesuatu yang secara konsisten dipikir dan diinginkan yang menyebabkan tindakan seseorang.
2. Ciri-ciri, karakteristik fisik dan respon-respon yang konsisten terhadap situasi atau informasi.
3. Konsep diri, sikap-sikap, nilai-nilai atau gambaran tentang diri sendiri seseorang.

4. pengetahuan (*knowledge*), informasi yang dimiliki seseorang dalam area spesifik tertentu
5. keterampilan (*skill*), kecakapan seseorang untuk menampilkan tugas fisik atau tugas mental tertentu.

Menurut Wibowo (dalam Aziz Ramadhan 2016 : 2) mengemukakan konsep kompetensi itu adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan dan didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Menurut UU RI No 13 2003 menjelaskan bahwa kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan

Pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa kompetensi itu sebagian besar adalah suatu standar kelulusan siswa guna untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki seseorang dan kompetensi juga merupakan suatu hal yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

5. Standar kompetensi kelulusan peminatan

Penjelasan dari UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 ayat 1 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dimiliki oleh siswa yang harus dipenuhinya atau dicapai dari suatu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar Kompetensi Lulusan Dasar dan Menengah

digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, proses, penilaian pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Menurut Kemdikbud (2010) dalam KKNi dijelaskan bahwa standar kompetensi terbentuk dari kata standar dan kompetensi. Standar sebagai “ukuran” yang disepakati, sedang kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan. Dengan dikuasainya standar kompetensi tersebut maka yang bersangkutan akan mampu; a). mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan, b). mengorganisasikanya agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan, c). Mengembalikan keadaan bilamana terjadi sesuatu yang berbeda dengan rencana semula, d). menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dengan kondisi yang berbeda, e). menyesuaikan kemampuan yang dimiliki bila bekerja pada kondisi dan lingkungan yang berbeda.

Berdasarkan pendapat diatas bisa dijelaskan bahwa standar kompetensi itu adalah sesuatu dasar yang dimiliki untuk mendapatkan kemampuan yang dimiliki seseorang agar bisa menjalankan suatu tugas atau pekerjaan dengan memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki.

Berdasarkan pengkajian terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis belum menemukan yang mengkaji secara khusus pada penelitian ini yang berjudul pengaruh antara kemampuan membaca gambar dan fasilitas bengkel terhadap kompetensi praktik pemesinan siswa kelas xi teknik pemesinan smk muhammadiyah prambanan. Namun demikian ada penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

- a. Penelitian dari Adityo (2016) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Membaca Gambar Kerja Dan Pemahaman Teori Pengukuran Terhadap Kemampuan Membubut Siswa Kelas XI Teknik Mesin SMK Ma’arif Salam Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pengaruh Kemampuan Membaca Kerja terhadap Kemampuan Membubut; (2) pengaruh Pemahaman Teori Pengukuran terhadap Kemampuan Membubut; dan (3) pengaruh Kemampuan Membaca Gambar Kerja dan Pemahaman Teori Pengukuran terhadap Kemampuan Membubut Kelas XI Teknik Mesin SMK Ma’arif Salam.
- b. Arfan Tri Antoro (2014) Penelitian yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Bengkel dan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Praktik Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktik Pemesinan Siswa Kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Bantul” Hasil penelitian ini adalah: Fasilitas bengkel berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, Peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran praktik pemesinan,

Fasilitas bengkel dan peran guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran praktik pemesinan.

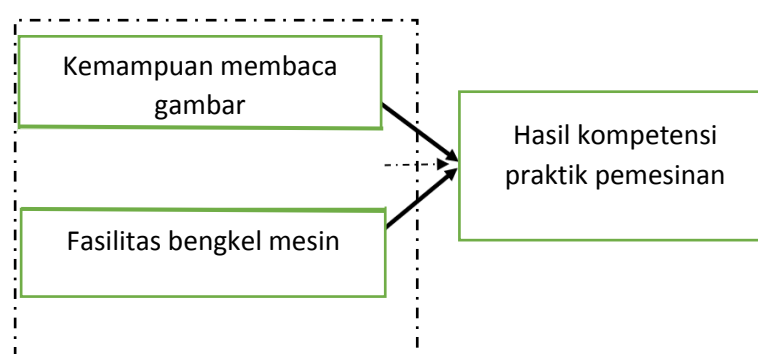
B. Kerangka Berfikir

Fasilitas bengkel merupakan faktor yang penting dan merupakan faktor penentu utama dalam kegiatan praktik. Fasilitas bengkel yang baik akan memunculkan siswa yang berpersepsi baik mengenai bengkel tersebut sehingga menghasilkan siswa yang memuaskan. Oleh karena itu persepsi siswa sangatlah penting untuk memulai kegiatan praktik karena bisa berpengaruh saat proses praktik berlangsung dan hasil belajar.

Hasil praktik pemesinan diperoleh dari kemampuan siswa yang baik terhadap suatu ketrampilan tertentu. Hasil praktik pemesinan siswa pada penelitian ini diperoleh dari kegiatan praktik pemesinan. Hasil dari praktik siswa yang baik akan diawali oleh pada fasilitas bengkel ketika kegiatan praktik. Hal tersebut dikarenakan suatu hasil praktik yang baik tidak akan diraih apabila tidak diawali terlebih dahulu dengan kemampuan membaca gambar siswa yang baik atau adanya pengaruh fasilitas yang ada di bengkel.

Tujuan SMK yaitu untuk mempersiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, serta memberikan bekal ketrampilan pada bidang tertentu agar setelah lulus siap masuk lapangan kerja. Oleh karena itu, hasil dari praktik siswa sangat penting guna mempersiapkan diri untuk memasuki dunia industri. Terdapat beberapa faktor yang memungkinkan dapat memengaruhi hasil praktik, diantaranya adalah kemampuan membaca gambar

praktik dan kelayakan fasilitas bengkel pemesinan. Kemampuan membaca gambar praktik merupakan salah satu dari faktor utama untuk kita melakukan suatu kegiatan praktik untuk mengetahui proses yang harus di kerjakan. Kelayakan fasilitas bengkel adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil praktik siswa pada praktik pemesinan. Fasilitas bengkel yang lengkap dan layak sesuai dengan standar nasional, maka siswa menjadi lebih mudah dalam mempraktikkan apa yang sudah mereka dapat pada saat pelajaran teori, sehingga hasil praktik pun akan baik. Sarana prasarana bengkel pemesinan dan kemampuan membaca gambar berpengaruh terhadap hasil yang di capai siswa pada praktik kerja pemesinan. Semakin tinggi kemampuan membaca gambar praktik yang dimiliki oleh siswa dan semakin lengkapnya sarana prasarana fasilitas bengkel pemesinan, maka akan semakin tinggi pula hasil yang dicapai siswa pada praktik kerja pemesinan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pengaruh sarana prasarana bengkel merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil praktik siswa. Dengan sarana prasarana bengkel yang lengkap dan layak sesuai dengan standar nasional maka siswa

menjadi lebih mudah dalam mempraktikkan apa yang sudah mereka dapat pada saat pelajaran teori sehingga hasil praktik siswa pun akan baik. Sebaliknya apabila sarana prasarana bengkel tidak layak hal ini akan menghambat hasil siswa pada praktik kerja pemesinan.

Pengaruh kemampuan membaca gambar praktik merupakan dorongan dalam diri siswa baik dorongan internal maupun eksternal untuk melakukan kegiatan praktik dibengkel. Kemampuan membaca gambar praktik tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui, memahami, dan mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh melakukan kegiatan praktik. Apabila siswa memiliki kemampuan membaca gambar praktik yang tinggi dalam melakukan praktik, sangat berpengaruh pada hasil siswa pada praktik kerja pemesinan. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa kurang termotivasi dalam melakukan praktik, maka hasil siswa pada praktik kerja pemesinan akan menjadi rendah.

Hasil siswa pada praktik merupakan hasil usaha belajar praktik yang menunjukkan ukuran atau kemampuan yang dicapai siswa dalam bentuk nilai. Sarana prasarana bengkel pemesinan dan kemampuan membaca gambar praktik adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil praktik siswa.

Dengan sarana prasarana bengkel pemesinan yang lengkap dan layak sesuai standar nasional dan kemampuan membaca gambar praktik semakin tinggi yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula hasil siswa pada praktik kerja pemesinan.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian sebelumnya, dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca gambar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi praktik siswa pada praktik kerja pemesinan di SMK Muhammadiyah Prambanan..
2. Fasilitas bengkel pemesinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi praktik siswa pada praktik kerja pemesinan di SMK Muhammadiyah Prambanan.
3. Ada pengaruh fasilitas bengkel dengan kemampuan membaca gambar teknik terhadap kompetensi praktik pemesinan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.